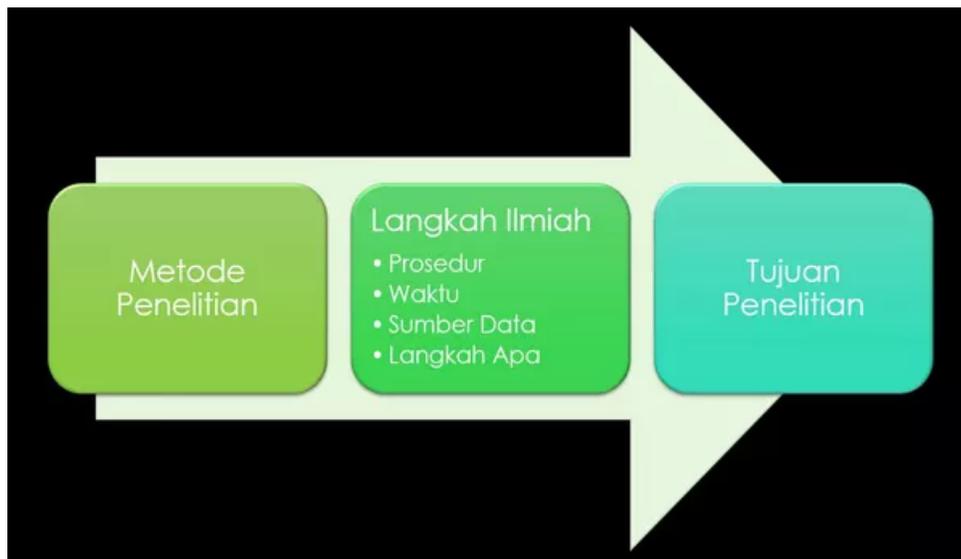


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian memberikan sebuah gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain sebuah prosedur dan langkah yang akan ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan bagaimana data-data tersebut dapat diperoleh yang nantinya akan diolah dan dianalisis.



Gambar 3.1 Metode Penelitian (Statistikian.com, 2017)

Metode yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan eksplorasi teknik perancangan kain perca. Proses tahapan pengumpulan data secara subjektif dan objektif dalam beberapa kegiatan eksplorasi dan juga pengamatan secara langsung.

3.2 Penentuan Sumber Data dan Informasi Tambahan

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang didapatkan dengan adanya proses wawancara secara langsung kepada target informan yang sudah mengetahui topik dan maksud dari penelitian ini. Pengumpulan data secara primer juga dilakukan dengan memberikan survei/kuesioner singkat mengenai beberapa hal penting sebagai data yang digunakan dalam proses perancangan produk dari bahan kain perca Batik. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sebuah metode dengan pengumpulan data secara tidak langsung dan data-data yang dikumpulkan bersumber dari internet, koran, majalah, buku sebagai objek penelitian (Martono , 2010).

3.3 Instrumen Pengumpulan Data

- **Data Primer**

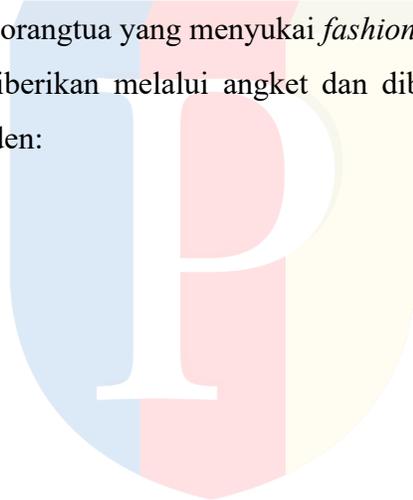
3.3.1 Pengisian Survei/kuesioner

Sugiyono (2017: 142) menyatakan bahwa, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tujuan dilakukan sebuah survei adalah untuk memperoleh informasi dari berbagai pandangan responden yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan data-data di dalam topik penelitian. Pada umumnya metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk gambaran hubungan antar variabel.

Tipe pertanyaan dalam kuesioner terbagi menjadi dua , yaitu terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah jenis pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawaban mereka ke dalam bentuk uraian mengenai perihal pertanyaan yang sedang ditanyakan. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban yang singkat dan jelas dari responden untuk

memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah disediakan.

Jenis kuesioner yang akan dipakai di dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner campuran atau gabungan, yaitu kuesioner tertutup dan terbuka, dalam penelitian terbuka harus menjelaskan tujuan untuk melihat pendapat atau saran dari para responden dari berbagai sudut pandang. Sedangkan jenis menggunakan penelitian secara tertutup dilakukan oleh responden dengan memilih salah satu jawaban yang telah disediakan di dalam pertanyaan tersebut. Target informan dalam pengisian survei ini adalah kepada para usia remaja hingga orangtua yang menyukai *fashion*. Berikut beberapa pertanyaan yang diberikan melalui angket dan dibagikan untuk diisi oleh para responden:



No	List Pertanyaan
1.	Nama responden
2	Usia responden
3	Pekerjaan responden
4	Pengetahuan responden terkait “kain perca”
5	Penilaian responden terhadap nilai harga tumpukan kain perca yang belum diolah
6	Jawaban responden terhadap apakah pernah melihat produk dari perca batik
7	Masukan dari responden terkait kain perca batik
8	Jawaban responden terkait “ <i>upcycle fashion</i> ”
9	Pengetahuan responden terkait perbedaan <i>recycle</i> dengan <i>upcycle</i>
10	Jawaban responden perihal jenis produk atau model <i>upcycle</i> yang pernah dilihat.
11	Pengetahuan responden terkait teknik “ <i>patchwork</i> ”
12	Pengetahuan responden terkait proses perancangan
13	Penilaian responden tentang ketertarikan membeli produk <i>upcycling fashion</i>
14	Jawaban responden, jika ada kain perca akan diinovasikan kedalam produk seperti apa

Tabel 1. Pertanyaan Kuesioner

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan secara langsung pada lokasi penelitian mengetahui sebuah kondisi yang terjadi dan membuktikan kebenaran dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Menurut Safithry (2018:50-54), terdapat tiga jenis observasi yaitu :

1. Observasi berpartisipasi yaitu observer terlibat ke dalam kegiatan subjek yang akan diobservasikan. Berikut beberapa jenis partisipasi dalam observasi :
 - a. Partisipasi aktif adalah ikut di dalam kegiatan, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
 - b. Partisipasi moderat adalah berpartisipasi hanya pada beberapa kegiatan saja.
 - c. Partisipasi pasif adalah adanya proses mengamati tanpa terlibat di dalam kegiatan.
 - d. Partisipasi lengkap adalah terlibat sepenuhnya dalam kegiatan narasumber
2. Observasi secara terang-terangan yaitu observer menyatakan secara terus terang kepada narasumber bahwa akan melakukan sebuah observasi.
3. Observasi terstruktur yaitu observasi yang dilakukan oleh observer bila fokus pengamatan belum jelas.

Dalam sebuah observasi terdapat tiga pokok teknik observasi yang perlu diperhatikan , yaitu :

1. Observasi Partisipan dilakukan dengan ikut mengambil bagian dalam sebuah kegiatan ataupun kehidupan subjek observasi. Teknik ini umumnya digunakan untuk penelitian eksploratif sebagai proses penyelidikan satuan-satuan sosial , seperti masyarakat suku bangsa.
2. Observasi Sistematis disebut juga dengan observasi terstruktur. Isi dan luasnya situasi yang akan diobservasi dengan teknik ini lebih terbatas dan berlandaskan kepada rumusan yang lebih khusus. Terdapat pembatasan dalam lingkup observasi dengan tegas dan mengikuti tujuan penelitian yang sudah tersusun. Masalah-masalah yang nantinya telah dirumuskan secara teliti, memungkinkan jawaban, respon dan reaksi yang dapat dicatat secara teliti juga.
3. Observasi Eksperimental dilakukan dalam ruang lingkup yang sangat alamiah/natural. Dalam observasi alamiah, observer mengamati peristiwa-peristiwa atau perilaku narasumber yang terjadi secara natural dan juga murni tanpa adanya usaha untuk mengontrol. Observasi ini dianggap sebagai penyelidikan yang relatif murni untuk mengamati pengaruh kondisi terhadap tingkah laku manusia.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung kepada salah satu konveksi yang akan menjadi tempat untuk pengambilan bahan baku dalam proses perancangan ini, yang ada di daerah Cibinong, Jawa Barat bernama Batik Hordja

3.3.3 Wawancara

Anas Sudijono (2011,82), berpendapat bahwa wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan keterangan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan memiliki tujuan tertentu. Menurut Burhan Bungu (2013,133), wawancara adalah sebuah proses memperoleh suatu keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang akan diwawancarai. Bungu berpendapat juga bahwa wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan alat *interview guide* atau pedoman wawancara ataupun tidak. Adanya beberapa tahapan di dalam proses wawancara, yaitu :

1. Tahap *opening* (pembuka)

Terdapat dua langkah dalam opening , yaitu:

- *Rapport*

merupakan sebuah proses dengan maksud menciptakan sebuah itikad baik dan kepercayaan antara para *interviewer* yang dimulai dengan pengenalan diri atau suatu sapaan.

- Orientasi

Sebuah penjelasan tujuan lama dan proses wawancara, bagaimana informasi akan digunakan dan juga alasan mengapa *interviewer* itu dapat terpilih menjadi sebuah inti dalam pengumpulan informasi-informasi.

2. Tahap *body* (inti)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada tahapan ini , antara lain :

❖ Tipe Pertanyaan

❖ *Open dan closed question*

(1) *Open question*

- Tidak ada jawaban “ya” atau “tidak”
- Menggali lebih banyak informasi
- Diawali dengan 5W+1H
- Adanya penggabungan opini, sudut pandang dan pikiran

(2) *Close question*

- Hanya menggali fakta
- Membatasi percakapan dan jawaban
- *Interviewer* merasa di interogasi
- Menciptakan suasana tanya jawab, bukan sebuah percakapan
- *Interviewer* lebih banyak bicara

3. Tahap *closing* (penutup)

(1) Fungsi *closing*

- Menyimpulkan beberapa materi wawancara
- Wawancara diakhiri dengan sebaik mungkin
- Pesan mengakhiri wawancara bukan berarti mengakhiri hubungan komunikasi

(1) Panduan *closing*

- Terbuka tentang rencana selanjutnya
- Hindari beberapa kesalahan menutup wawancara
- Akhiri tepat pada waktunya
- Jangan adanya memulai topik baru
- Jangan terburu-buru

Beberapa pertanyaan yang ditanyakan secara langsung kepada salah satu narasumber yang paham dan sudah mendalami dunia industri tekstil dalam hal pembuatan pola dan pemotongan bahan yaitu sebagai berikut :

1. Namanya siapa?
2. Sudah berapa lama bekerja di sini?
3. Batik apa saja yang dipakai dalam produksi?
4. Jenis-jenis material utama apa yang biasanya dipakai dalam proses produksi?
5. Proses utama yang dipakai dalam proses perancangan produk fesyen di konveksi ini tuh apa saja?
6. Produk yang sering diproduksi?
7. Bagaimana proses atau tahapan yang dilakukan dalam proses perancangan sebuah baju?
8. Apakah pernah mengolah sebuah kain perca? Ke dalam bentuk produk apa?
9. Ketika dalam memproduksi baju, pasti ada sisa-sisa kain. Sisa kain tersebut biasanya diapain?
10. Bagaimana proses pengerjaan dalam menggunakan teknik pola dasar?
11. Bagaimana pendapatmu mengenai *upcycling* ke dalam bentuk sebuah fesyen?
12. Apakah menurut anda, kain perca seharusnya dibuang saja?

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara atau *interview* yang akan digunakan di dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai penggalian informasi dalam proses pemahaman material bahan dasar yang akan dipilih, serta bagaimana proses perancangan yang nantinya akan sesuai dan cocok dengan bahan dasar yang akan dipakai. Wawancara akan dilakukan kepada satu sampai dua orang informan yang hasilnya akan dipakai sebagai data penelitian.

3.3.4 Teknik Yang Dipilih

Penelitian yang dilakukan secara sistematis, terdapat pembagian dalam proses pengolahan kembali kain perca batik dengan menggunakan

beberapa teknik penyusunan. Dalam pengolahan, pemilihan pada akhir proses perancangan adanya pembagian teknik proses pembentukannya baik dalam penyusunan motif dan pola pada kain perca batik menjadi sebuah kain baru maupun pada proses perancangan produk yang akan dibuat kembali ke dalam produk fesyen. Berikut adalah dua teknik yang sesuai untuk digunakan dalam proses perancangan, yaitu :

1. Teknik Patchwork

Teknik *Patchwork* merupakan salah satu teknik yang menggabungkan beberapa potongan kain yang lebih besar. Menurut Tjahjadi (2006), teknik *Patchwork* merupakan seni keterampilan menjahit dengan cara menggabungkan beberapa potongan-potongan perca kain batik menurut pola yang diinginkan dengan cara dijahit tangan atau menggunakan mesin. Menurut Tjahjadi (2007), teknik *Patchwork* memiliki karakteristik yang terletak pada cara penggabungan kainnya. Bentuk pola dasar dari proses pengumpulan kain perca batik antara lain adalah, seperti wajik, segilima, lingkaran, jajaran genjang, persegi panjang, segitiga, dan segiempat.

2. Teknik Quilting

Quilting adalah sebuah teknik menjahit yang menggabungkan beberapa potongan kain perca yang disesuaikan dengan desain yang sudah ditentukan sehingga akan menjadi satu kesatuan yang indah. *Quilting* sudah dikenal sejak pada abad ke-14, yang dipopulerkan oleh orang-orang Eropa ketika melakukan ekspansi ke benua Amerika. Pada abad ke-18 dan 19, teknik ini terus maju dan berkembang sehingga banyak digunakan di beberapa negara, yaitu Eropa, Amerika dan Mesir.

Proses perancangan kedua teknik ini melalui tahapan yang sama, yang melalui proses eksplorasi terlebih dahulu lalu masuk kepada proses tahapan eksplorasi pada teknik yang akan dipakai dalam perancangan. *Patchwork* dan *Quilting* adalah dua teknik yang dipakai untuk tahapan pengembangan kain perca Batik.

- **Data Sekunder**

Menurut Husein Umar (2013:42), data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel ataupun dapat berupa diagram. Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:143) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak luar).

Informasi dan data-data yang digunakan di dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber studi literatur berkredibilitas yang diterbitkan dalam waktu lima tahun terakhir. Studi literatur berasal dari beberapa sumber jurnal dan buku yang berhubungan dengan topik judul penelitian ini

3.4 Metode Perancangan

John Buch & Gary Grudnitski (2003), menyatakan bahwa sebuah perancangan dapat didefinisikan sebagai penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh. Dalam merancang sebuah busana tidaklah mudah dan dapat secara langsung direalisasikan ke dalam sebuah produk. Berikut adalah beberapa tahapan dalam perancangan yang berawal dari tahapan pengambilan sampel sampai dengan proses perancangan produk.

a. Tahap awal

Beberapa eksplorasi dilakukan menggunakan bahan baku utama yang akan digunakan dalam proses perancangan, yaitu kain perca batik. Pemilihan dilakukan terlebih dahulu berdasarkan jenis bahan dan menyusun tata letak motif menggunakan pola penyusunan kain perca. Pengumpulan dan pemilihan kain perca batik dilakukan dengan menggunakan teknik lain dengan mengikuti beberapa pola yang sudah disesuaikan dan ditetapkan, yaitu teknik *Patchwork*. Teknik *Patchwork* merupakan teknik yang sering sekali dipakai di dalam proses penyatuan kain perca ke dalam bentuk lembaran kain yang baru. Teknik ini menggunakan pola dasar dalam penyusunan tata letak motif perca batik tersebut agar tidak terlihat berantakan dan tetap senada serta beraturan. Setelah proses penyatuan berlangsung, lalu proses penjahitan dapat dilakukan secara manual dengan keterampilan tangan ataupun menggunakan mesin untuk menghasilkan lembaran kain.

b. Dalam tahapan inti

Dalam tahapan inti, kain perca batik yang sudah diproses menggunakan teknik dalam proses pengumpulan yang dimana pada hasil akhir dari teknik *Patchwork* menghasilkan sebuah lembaran kain yang baru kembali. Setelah menjadi lembaran kain yang baru, tahapan berikutnya adalah penggambaran desain beserta pemikiran hasil riset dan observasi langsung sehubungan dengan desain yang mungkin akan cocok dibuat menggunakan bahan perca batik. Proses pengumpulan dilakukan dengan penyebaran angket, wawancara, serta observasi langsung dibuat kesimpulan data yang dapat dijadikan menjadi bahan pertimbangan dalam proses desain. Setelah mendapatkan *design*, model, ukuran dan tata letak motif langkah selanjutnya adalah masuk ke tahapan akhir, yaitu proses pembentukan pola atau penjahitan. Pembentukan pola desain produk yang akan dibuat akan menggunakan teknik dasar pola. Pada teknik ini, media yang akan dipakai dalam pembuatan pola adalah karton *Duplex* tebal.

c. Tahapan akhir

Pada tahap akhir perancangan, lembaran kain perca batik yang sudah melalui beberapa tahapan teknik pola dasar atau teknik *flat pattern drafting* untuk dibentuk menjadi sebuah busana, maka langsung menuju kepada proses penjahitan kain perca batik tersebut pada akhirnya terbentuk menjadi sebuah produk *fashion* yang terbarukan kembali. Di dalam proses penjahitan, arah jahit telah ditentukan ketika dalam proses penggambaran pola ke dalam kain perca batik. Hasil akhirnya sesuai dengan urutan proses perencanaan dari tahapan awal sehingga akan menciptakan objek yang sesuai dan pas.

